

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Permasalahan karakter adalah salah satu permasalahan yang selalu menjadi perhatian setiap bangsa, baik negara yang telah maju maupun negara yang sedang berkembang. Terjadinya kerusakan nilai-nilai karakter atau hilangnya sebuah karakter tentu akan menjadi kelambanan perkembangan setiap bangsa, mengingat bahwa karakter berfungsi sebagai landasan penting bagi individu untuk menanamkan nilai-nilai luhur sehingga mereka dapat berpikir, bersikap, dan bertindak sesuai dengan norma agama, sosial, dan budaya negara. Permasalahan terkait kehilangan nilai-nilai karakter pasti akan menghambat kemajuan suatu negara.¹

Pendidikan karakter merupakan sebagai segala usaha yang dapat dilakukan dalam pembentukan karakter seseorang. Karakter yang baik ada hubungannya dengan mengetahui apa yang baik (*knowing the good*), mencintai apa yang baik (*loving the good*), dan melakukan apa yang baik (*acting the good*). Ketiga prinsip utama ini saling terkait.² Pendidikan karakter dapat didefinisikan secara sederhana sebagai pembentukan watak, perilaku, karakter, dan kepribadian seseorang dengan menanamkan nilai-

¹ Heri Cahyono, "Pendidikan Karakter : Strategi Pendidikan Nilai Dalam Membentuk Karakter Religius", *RI'AYAH*, 1/2 (2016), Hal. 231.
<http://www.biblioteca.pucminas.br/teses/Educacao_PereiraAS_1.pdf>http://www.anpocs.org.br/portal/publicacoes/rbcs_00_11/rbcs11_01.htm>http://repositorio.ipea.gov.br/bitstream/11058/7845/1/td_2306.pdf><https://direitofma2010.files.wordpress.com/2010/03/emi>>.

² Ajat Sudrajat, "Mengapa Pendidikan Karakter ?", "*Jurnal Pendidikan Karakter*," 1/1, 2011, Hal. 48. <<https://doi.org/10.57251/hij.v2i2.783>>.

nilai luhur, sehingga nilai-nilai tersebut menjadi bagian dari diri seseorang, tertanam dalam hati, pikiran, ucapan, dan perbuatan, sehingga dapat mempengaruhi kehidupan secara alami, atas kehendak sendiri, dengan cara yang tulus dan ikhlas hanya demi Allah SWT.³

Setiap individu pada dasarnya mempunyai kepribadian atau karakter masing-masing yang berbeda-beda. Karakter ini mempunyai nilai-nilai yang akan diwariskan kepada generasi berikutnya. Karakter sendiri sering kali dikaitkan dengan moralitas seseorang karena kepribadian dan perilaku setiap individu tidak jauh berbeda. Banyak orang di masyarakat masih tidak puas dengan kualitas generasi muda bangsa saat ini. Kita dapat melihat betapa rendahnya moralitas dan kepribadian generasi muda saat ini. Sebagai ilustrasi, maraknya perilaku seksual yang tidak terkendali, perkelahian siswa, perundungan di sekolah, dan kebiasaan membolos yang dilakukan siswa dll. Kepribadian tersebut membuat para orang tua dan guru kewalahan menghadapinya. Bahkan pihak orang tua dan para guru sendiri terkadang kurang memperhatikan apa yang terjadi dengan remaja zaman sekarang. Faktor yang menjadi penyebab anak bangsa saat ini minim karakter adalah kurangnya nilai religius anak dan ketaatan beribadah.

Karakter Religius mengandung nilai-nilai keagamaan yang sangat penting untuk ditanamkan pada anak-anak sejak dini, karena nilai-nilai ini berfungsi sebagai landasan ajaran agama dalam kehidupan setiap orang,

³ A Mualif, 'Pendidikan Karakter Dalam Khazanah Pendidikan', *Jedchem (Journal Education and Chemistry)*, 4.1 (2022), 29–37 <<https://doi.org/10.36378/jedchem.v4i1.1889>>. Hal. 30.

masyarakat, dan negara Indonesia.⁴ Karakter religius didefinisikan sebagai perilaku seseorang yang mengikuti ajaran agama. Karakter religius menjadi hal penting yang harus dibiasakan oleh seseorang dalam kehidupan sehari-hari. Apabila seseorang memiliki karakter religius, kehidupan mereka akan berubah, karena cinta, keimanan, dan ketakwaan kepada Allah Swt yang akan membimbing mereka untuk melaksanakan ajaran Islam dengan benar. Pada fenomena sekarang banyak siswa yang kini lebih terpapar pada konten hiburan dan gaya hidup modern dari pada nilai-nilai moral dan keagamaan. Hal ini tampak dari menurunnya rasa hormat terhadap guru dan orang tua, berkurangnya kepedulian terhadap sesama manusia, serta melemahnya pengamalan nilai-nilai spiritual dalam kehidupan sehari-hari.

Ketaatan Beribadah merupakan wujud konkret dari karakter religius yang tampak dalam pelaksanaan ibadah sesuai ajaran islam yang berhubungan dengan hak Allah dan Hak manusia yang dikerjakan karena menjunjung tinggi perintah dan menjauhi larangannya semata-mata karena Allah SWT.⁵ Ketaatan ibadah dapat dilihat dari ketaatan menjalankan ibadah mahdlah (hubungan dengan Allah) dan ketaatan dalam menjalankan Ibadah Ghairu Mahdlah yaitu ibadah horizontal (sosial) yang berhubungan dengan makhluk atau lingkungan.⁶

⁴ Rahma Nurbaiti, Dkk, "Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Pembiasaan Aktivitas Keagamaan", *"EL Bidayah: Journal of Islamic Elementary Education"*, 2/1, 2020, Hal.56 <<https://doi.org/10.33367/jiee.v2i1.995>>.

⁵ Muhammad Idris Maas Zaid, dan Fajar Dwi Mukti, "Worship Education and Actualization at SD Al-Islam Yogyakarta", *"Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah"*, 2/1, 2019, Hal, 69.

⁶ N. Zuriah, " *Pendidikan moral & budi pekerti dalam perspektif perubahan*", (Jakarta, PT Bumi Aksara. 2008), Hal. 28.

Tingkat ketaatan beribadah siswa saat ini mengalami penurunan yang cukup mengkhawatirkan. Banyak siswa yang belum menjadikan ibadah sebagai kebutuhan spiritual, melainkan sekadar rutinitas formal yang dilakukan karena tuntutan lingkungan sekolah atau orang tua. Seperti contoh ketika di sekolah siswa mengikuti salat berjamaah karena diwajibkan, namun di luar jam sekolah sering kali mengabaikannya. Bukan itu saja keterlambatan dan kelalaian dalam melaksanakan salat lima waktu cukup sering ditemukan. Sebagian siswa lebih memilih bermain Handphone tidak sedikit pula siswa yang mengabaikan salat Subuh karena tidur larut malam akibat terlalu lama bermain media sosial, hal ini juga bukan hanya berdampak pada hal ibadah mahdah saja, akan tetapi juga berdampak kepada Ibadah Ghairu Mahdah seringkali mereka menjadi kurang disiplin dalam belajar, kurang peduli terhadap lingkungan sekitar, dan lebih terfokus pada kesenangan pribadi. Fenomena ini menunjukkan bahwa nilai spiritual dan tanggung jawab sosial perlahan mulai memudar akibat pengaruh teknologi dan gaya hidup modern. Oleh karena itu, perlu adanya peran aktif dari sekolah, keluarga, dan masyarakat untuk menumbuhkan kesadaran beribadah secara tulus, bukan karena paksaan, melainkan karena pemahaman yang mendalam akan makna dan manfaat ibadah dalam kehidupan sehari-hari.

Pada era globalisasi Perkembangan teknologi dan informasi saat ini sangat pesat, hampir semua aspek kebutuhan manusia telah terpengaruhi

serba instan yang berkaitan erat dengan teknologi.⁷ Kehidupan manusia sering mengalami kemajuan seiring dengan kemajuan ilmu dan teknologi. Problem-problem yang sering muncul di lingkungan masyarakat saat ini adalah berkisar pada remaja, pendidikan, dan pergaulan masyarakat. Jika kita ingin menciptakan masyarakat yang harmonis, kita harus memperhatikan hal-hal ini. Kemajuan teknologi ini mendorong seseorang menganggap bahwa media sosial sebagai sarana komunikasi dalam banyak hal, seperti sebagai sumber informasi, berita, video, gambar dan lain lain. Hal ini ditandai dengan banyak pengembang aplikasi menciptakan aplikasi baru dengan berbagai platform digital untuk memenuhi kebutuhan manusia, salah satu platform Trend sekarang yang menarik perhatian di kalangan masyarakat, siswa, dan mahasiswa yaitu aplikasi *TikTok*. Aplikasi *TikTok* memiliki banyak beragam beberapa fitur seperti hiburan, konten, sumber informasi yang dapat diakses secara instan dan mudah dalam bentuk forma video yang kreatif. Pada masa kini, remaja memiliki akses yang mudah terhadap internet dan media sosial tanpa mempertimbangkan implikasi potensial yang timbul. Gaya hidup materialistis pada akhirnya dapat mengakibatkan kemiskinan spiritual serta pola hidup menyimpang, khususnya dalam konteks globalisasi yang pesat.⁸

⁷ Luluk Makrifatul Madhani, Dkk, 'Dampak Penggunaan Media Sosial Tiktok Terhadap Perilaku Islami Mahasiswa Di Yogyakarta', *At-Thullab : Jurnal Mahasiswa Studi Islam*, 3.1 (2021), Hal. 627 <<https://doi.org/10.20885/tullab.vol3.iss1.art7>>.

⁸ Jainal Abidin, dan Ilham Fahmi, 'Media Sosial Dalam Mempengaruhi Perilaku Keberagaman Mahasiswa Dan Solusinya', "*Jurnal Wahana Karya Ilmiah Pendidikan_Pascasarjana (S2) PAI Unsika*", 3/1 (2019), Hal. 306.

Indonesia sendiri merupakan salah satu negara yang tercatat lumayan banyak pengguna aplikasi *TikTok*. Data terbaru mengenai durasi penggunaan *TikTok* di Indonesia memberikan gambaran yang jelas tentang popularitas platform ini. Rata-rata, setiap pengguna di Indonesia menghabiskan 44 jam 54 menit per bulan di *TikTok*. Angka ini tidak hanya tinggi secara absolut, tetapi juga jauh melampaui rata-rata global yang tercatat sebesar 34 jam 56 menit. Selisih yang signifikan ini mengindikasikan adanya faktor-faktor spesifik di Indonesia yang mendorong tingkat keterlibatan yang begitu tinggi terhadap *TikTok*, jika diibaratkan sebuah rutinitas, pengguna *TikTok* secara global "mengunjungi" platform ini sekitar 12 kali setiap harinya. Dalam sebulan, frekuensi ini mencapai angka 360 kali. Menariknya, setiap kunjungan virtual ini berlangsung selama hampir enam menit. Dengan kata lain, di sepanjang hari ketika mereka terjaga, rata-rata pengguna global akan kembali membuka *TikTok* setiap 90 menit, sebuah interval yang cukup singkat dan menggambarkan betapa cepatnya *TikTok* mampu menarik perhatian kembali, jika diukur dari total waktu sadar dalam sebulan, dapat dikatakan bahwa masyarakat Indonesia mendedikasikan porsi yang cukup signifikan untuk *TikTok* yaitu dengan rata-rata penggunaan yang hampir mencapai 45 jam per bulan, atau setara dengan sekitar 9% dari waktu ketika mereka tidak tertidur (dengan asumsi tidur 7-8 jam sehari), *TikTok* bukan hanya sekadar aplikasi hiburan, melainkan telah menjadi bagian penting dari alokasi waktu digital sehari-hari, dengan asumsi total waktu sadar sekitar 510 jam dalam

sebulan, data menunjukkan bahwa 44,9 jam di antaranya digunakan oleh masyarakat Indonesia untuk mengakses *TikTok*. Secara proporsional, ini berarti hampir 10% dari total waktu terjaga mereka kini tercurah pada platform ini.⁹

Penggunaan Aplikasi *TikTok* memiliki dampak positif dan negatif pada kehidupan penggunanya. Aplikasi ini memiliki beberapa manfaat yaitu selain sebagai sumber informasi yang mudah untuk diakses oleh masyarakat, Aplikasi *TikTok* juga dapat memotivasi kreativitas seseorang untuk menjadi lebih percaya diri, menonton konten yang bersifat positif agar dapat memberikan inspirasi atau pembelajaran kepada penonton untuk mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari dengan mendapatkan pengetahuan secara cepat. Selain efek positif, aplikasi *TikTok* memiliki efek negatif, aplikasi *TikTok* mengandung banyak konten yang tidak sesuai dengan umur dan karakteristik pengguna di bawah usia 18 tahun, seperti video yang berisi adegan kekerasan, seksual, atau bahasa kasar yang dapat mempengaruhi karakter anak. *TikTok* juga dapat memperlihatkan perilaku negatif seperti *bullying* dan *body shaming* yang dapat mempengaruhi karakter anak dan menurunkan rasa percaya diri, penggunaan *TikTok* yang tidak teratur dan tidak terkelola dengan baik dapat mengakibatkan anak kehilangan waktu yang berharga untuk belajar, berinteraksi dengan

⁹ Angela Ivania Kana Pau, 'Durasi Penggunaan TikTok Oleh Masyarakat Indonesia Tertinggi Dunia', *Rri.Co.Id*, 2025 <<https://rri.co.id/internasional/1495284/durasi-penggunaan-tiktok-oleh-masyarakat-indonesia-tertinggi-dunia>> [accessed 4 October 2025].

keluarga, atau berpartisipasi dalam kegiatan yang membangun karakter.¹⁰ Selain itu, efek negatif tambahan yang dapat membuat kecanduan membuat seseorang rela menghabiskan waktu berjam-jam di *TikTok* dapat mengganggu belajar, tidur, aktivitas sehari-hari, dan mengulur-ulur waktu beribadah. Hal ini dapat menyebabkan paparan berlebihan terhadap penggunaan aplikasi *TikTok*, terutama jika tidak diawasi dengan baik yang dapat menurunkan keinginan dan konsistensi siswa untuk menjalankan ibadah dan mempertahankan nilai-nilai religius. Oleh karena itu, pendidikan karakter harus ditanamkan pada anak-anak sedini mungkin, hal ini seiring dengan kemajuan teknologi dan ilmu pengetahuan yang terus berubah. Hal ini karena menjadi pondasi utama dalam membentuk kepribadian anak di tengah derasnya arus perubahan zaman, karakter menjadi pengendali agar anak tidak hanya cerdas dan kreatif, tetapi juga berakhlak, beretika, dan sanggup menggunakan kemajuan teknologi dengan bijak serta bertanggung jawab.

Penggunaan *TikTok* berpengaruh signifikan terhadap karakter religius siswa, baik secara positif maupun negatif. Pengaruh positifnya terlihat dari meningkatnya pemahaman dan kesadaran religius, penguatan akhlak dan etika dalam bermedia sosial, serta tumbuhnya kesadaran untuk melaksanakan salat. Sementara itu, pengaruh negatifnya meliputi kecanduan bermain media sosial, terpapar konten negatif, dan kurangnya

¹⁰ Muhammad Mahbub Ihza, Dkk, "Analisis Dampak Media Sosial Tiktok Terhadap Pendidikan Karakter Di Era Teknologi 4.0", "*J-Instech*", " 5/2 (2024), Hal.105 <<https://doi.org/10.20527/j-instech.v5i2.12034>>.

pemahaman tentang etika digital. Secara keseluruhan, hubungan antara penggunaan *TikTok* dan karakter religius siswa sangat dipengaruhi oleh isi konten yang dikonsumsi, tingkat kesadaran diri siswa, serta pengawasan dari orang tua.¹¹

Pemanfaatan aplikasi TikTok berdampak signifikan terhadap ketaatan beribadah *mahdhah*, bahwa semakin sering seseorang membuka aplikasinya, semakin tinggi tingkat ketaatan beribadah mereka. Sebagian individu yang semula menunaikan ibadah dengan rajin dan tepat waktu kini cenderung menunda-nunda shalat serta pembacaan Al-Qur'an, baik secara spontan maupun secara bertahap. Pemanfaatan aplikasi TikTok memberikan pengaruh yang substansial terhadap ketaatan beribadah *ghairu mahdhah*. Semakin banyak orang berkonsentrasi pada aplikasi tersebut, semakin mereka mengabaikan lingkungan atau menurunkan perilaku sopan santun. Selain itu, fokus seseorang pada aplikasi tersebut dapat menyebabkan mereka mengurangi aktivitas yang berkaitan dengan belajar atau kewajiban beribadah lainnya..¹²

Fenomena ini menarik untuk diteliti karena di satu sisi *TikTok* dapat menjadi sarana positif dalam penyebaran nilai-nilai keagamaan dan moral, namun di sisi lain juga berpotensi menurunkan tingkat religiusitas serta ketaatan beribadah apabila digunakan tanpa pengendalian. Sebagian besar

¹¹ Mohammad Abdul, Khalik, " *Analisis Dampak Penggunaan Media Sosial Tiktok Terhadap Karakter Religius Siswa(Studi Kasus Di Mts Khazanah Kebajikan Kelas VII E)*," 2025.

¹² Tri Novana Lestari, "Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Oleh : Universitas Negeri Islam Fakultas Tarbiyah Dan ilmu Keguruan Juni 2024 Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember Jurusan Pendidikan ", 2024.

penelitian sebelumnya hanya berfokus pada pengaruh media sosial terhadap karakter religius dan mencakup salah satunya terkait ibadah, sementara itu kajian yang secara khusus mengaitkan penggunaan TikTok dengan karakter religius serta ketaatan beribadah siswa masih sangat minim. Penelitian ini diharapkan dapat menyediakan pemahaman yang lebih mendalam tentang cara penggunaan TikTok memengaruhi dimensi spiritual dan perilaku keagamaan peserta didik, melalui integrasi dua variabel krusial, yaitu karakter religius dan ketaatan beribadah, sehingga menghasilkan temuan baru (*novelty*) yang belum banyak dieksplorasi oleh peneliti sebelumnya. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk meneliti "Pengaruh Penggunaan Media Sosial (TikTok) terhadap Karakter Religius dan Ketaatan Beribadah Siswa di SMA Negeri Mojoagung Jombang".

B. Identifikasi Masalah Dan Batasan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, identifikasi masalah dalam penelitian ini mencakup beberapa aspek penting :

- a. Penggunaan media sosial *TikTok* menjadi sarana untuk menonton dan menonton video konten baik maupun buruk.
- b. Banyak siswa menghabiskan waktu berjam-jam untuk menonton atau membuat konten di *TikTok* tanpa memperhatikan waktu.
- c. Tingginya intensitas penggunaan TikTok dapat memengaruhi pola pikir, sikap, dan perilaku siswa.

- d. Banyak siswa belum menjadikan ajaran agama islam sebagai pedoman dalam bersikap dan bertindak sehari-hari.
- e. Kurangnya pemahaman terhadap pentingnya nilai religius menyebabkan perilaku siswa sering kali tidak mencerminkan akhlak yang baik.
- f. Siswa kurang memahami makna ibadah sebagai bentuk penguatan iman dan pembentukan karakter.
- g. Kurangnya disiplin dan manajemen waktu mengakibatkan keseimbangan antara kegiatan duniawi dan ibadah terganggu.

2. Batasan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang dan identifikasi masalah diatas diperlukannya adanya keterbatasan dalam penelitian terutama dari segi waktu, dana, energi, teori. Oleh karena itu, peneliti menetapkan batasan-batasan tertentu dalam penelitian ini. agar penelitian dapat dilakukan secara mendalam, Maka dari itu, peneliti membatasi penelitian ini sebagai berikut :

- a. Penelitian hanya dilakukan di SMA Negeri Mojoagung Jombang.
- b. Penelitian ini akan melibatkan siswa kelas tertentu di SMA Negeri Mojoagung pada kelas X dengan fokus pada Pengaruh Media Sosial *TikTok* terhadap karakter religius dan Ketaatan beribadah mereka.

- c. Fokus pada 3 variabel utama yaitu Media Sosial *TikTok*, karakter religius siswa dan ketaatan beribadah, tanpa mempertimbangkan variabel lainnya.
- d. Karakter religius berfokus pada nilai karakter religius (Taqwa, Iffah, dan Adab Murid).
- e. Ketaatan Beribadah pada Ibadah Mahdah berfokus tentang Sholat dan Membaca AL-Qur'an.
- f. Ketaatan Beribadah pada Ghairu Mahdah berfokus tentang Kewajiban Belajar.

Dengan batasan dan identifikasi masalah yang jelas, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam memahami pengaruh media sosial *TikTok* terhadap karakter Religius dan Ketaatan Beribadah siswa.

C. Rumusan Masalah

- 1. Adakah Hubungan Penggunaan Media Sosial *TikTok* Terhadap Karakter Religius Siswa ?
- 2. Adakah Hubungan Penggunaan Media Sosial *TikTok* Terhadap Ketaatan Beribadah Siswa ?

D. Tujuan Penelitian

- 1. Menguji hubungan penggunaan media sosial *TikTok* terhadap karakter religius siswa SMA Negeri Mojoagung Jombang.
- 2. Menguji hubungan penggunaan media sosial *TikTok* terhadap ketaatan beribadah siswa SMA Negeri Mojoagung Jombang.

E. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu menghasilkan analisis komprehensif yang memberikan manfaat bagi seluruh pemangku kepentingan terkait, sebagaimana tercantum di bawah ini:

1. Secara Teoritis

- a. Sebagai sumber informasi dan literatur ilmiah bagi studi-studi yang menyangkut pengaruh media sosial (TikTok) terhadap karakter religius dan ketaatan beribadah siswa.
- b. Menyediakan rekomendasi bagi para peneliti guna melaksanakan penelitian serupa secara lebih luas, mendalam, dan efisien.
- c. Hasil penelitian ini kelak dapat dijadikan dasar untuk kajian lanjutan dalam upaya pengembangan riset lebih lanjut.

2. Secara Praktis

a. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan oleh pihak institusi sekolah untuk merumuskan kebijakan yang lebih efektif dalam mengatur penggunaan media sosial (TikTok) oleh siswa. Sekolah pun dapat membangun lingkungan belajar yang kondusif untuk memperkuat nilai-nilai religius melalui pemanfaatan media sosial (TikTok) oleh siswa.

b. Bagi Pendidik

Hasil penelitian ini dapat memberikan wawasan bagi pendidik guna membimbing dan mengawasi siswa lebih optimal dalam

menggunakan media sosial (TikTok), sehingga mencegah paparan pengaruh negatif sekaligus memaksimalkan potensi media tersebut untuk memperkuat karakter religius dan ketaatan beribadah siswa.

c. Bagi Peserta Didik

Penelitian ini diharapkan mampu mengidentifikasi peserta didik dalam potensi dampak negatif yang perlu diwaspadai agar peserta didik dapat terhindar dari pengaruh yang dapat merusak moral dan nilai-nilai religius mereka.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan bagi studi-studi lanjutan yang lebih mendalam, baik yang membahas pengaruh media sosial (TikTok) terhadap variabel lain, maupun yang mengkaji lebih luas terkait dampaknya dalam berbagai aspek kehidupan, seperti sosial, moral, sehingga dapat memperkaya khazanah keilmuan di bidang pendidikan.

F. Penegasan Variabel

1. Secara Konseptual

a. Media Sosial *TikTok*

Media sosial merupakan platform berbasis internet yang memungkinkan pengguna untuk berpartisipasi secara aktif dalam menciptakan, berbagi, serta bertukar informasi dengan pengguna lainnya. Menurut Kaplan dan Haenlein, media sosial adalah

kelompok aplikasi berbasis internet yang dibangun di atas dasar ideologi dan teknologi Web 2.0 yang memungkinkan terciptanya konten yang dihasilkan oleh pengguna (*user-generated content*).¹³

Media sosial merujuk pada platform berbasis internet yang memungkinkan pengguna untuk mempresentasikan diri, berinteraksi, berkolaborasi, berbagi informasi, berkomunikasi dengan sesama pengguna, serta membangun ikatan sosial secara virtual. Media sosial merujuk pada platform berbasis internet yang memungkinkan pengguna untuk mempresentasikan diri, berinteraksi, berkolaborasi, berbagi informasi, berkomunikasi dengan sesama pengguna, serta membangun ikatan sosial secara online .¹⁴

TikTok merupakan aplikasi yang dikembangkan oleh perusahaan ByteDance asal Tiongkok, yang bergerak di bidang teknologi kecerdasan buatan dan telah dikenal secara global dalam distribusi informasi melalui media atau produk elektronik.¹⁵ TikTok memungkinkan pengguna untuk membuat, mengedit, dan membagikan video dengan berbagai fitur seperti musik, filter, dan efek visual yang menarik. Melalui fitur algoritma yang dimiliki,

¹³ Andreas M. Kaplan and Michael Haenlein, "Users of the World, Unite! The Challenges and Opportunities of Social Media", *"Business Horizons"*, 53/1 (2010), Hal.61.<<https://doi.org/10.1016/j.bushor.2009.09.003>>.

¹⁴ Yuni Fitriani, "Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Media Penyajian Konten Edukasi Atau Pembelajaran Digital", *"Journal of Information System, Applied, Management, Accounting and Research"*, 5/4 2021, Hal, 1007 <<https://doi.org/10.52362/jisamar.v5i4.609>>.

¹⁵ Tri Buana dan Dwi Maharani, 'Penggunaan Aplikasi Tik Tok (Versi Terbaru) Dan Kreativitas Anak', *"Jurnal Inovasi"*, 14/1 (2020), Hal.3.<<https://doi.org/10.33557/ji.v14i1.1390>>.

TikTok mampu menyajikan konten sesuai dengan preferensi pengguna sehingga meningkatkan keterlibatan dan intensitas penggunaan. Menurut perspektif yang dikemukakan oleh Martin Fishbein dan Icek Ajzen melalui Theory of Planned Behavior, penggunaan media sosial seperti *TikTok* sebagai objek dapat mempengaruhi perilaku individu melalui pembentukan sikap, norma subjektif, serta kontrol perilaku.¹⁶ Paparan konten yang terus-menerus dalam TikTok dapat membentuk cara pandang pengguna, mempengaruhi lingkungannya, serta mendorong kecenderungan perilaku tertentu.

b. Karakter Religius

Karakter didefinisikan sebagai pola berpikir dan bertindak yang dimiliki setiap individu untuk menjalani kehidupan serta bekerja sama dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa, dan negara. Istilah religius berasal dari kata *religion* yang bermakna ketaatan terhadap agama. Religius merujuk pada nilai karakter yang berkaitan dengan hubungan kepada Tuhan, yang tercermin dalam upaya seseorang untuk menyelaraskan pikiran, perilaku, ucapan, serta tindakan secara konsisten dengan nilai-nilai ketuhanan atau ajaran agamanya.¹⁷ jadi, karakter religius adalah sifat atau sikap yang mencerminkan nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan sehari-

¹⁶ Icek Ajzen dan Martin Fishbein, *Belief, Attitude, Intention, and Behavior: An Introduction to Theory and Research*. (Reading, MA: Addison-Wesley., 1975).Hal. 336.

¹⁷ Muhammad, Mustari, " *Nilai Karakter Refleksi Untuk Pendidikan*", (Jakarta: PT Rja Grafindo Persada, 2014).Hal.1

hari seseorang, Karakter ini terbentuk dari pemahaman, penghayatan, dan pengamalan ajaran agama yang dianut seseorang.

c. Ketaatan Beribadah

Secara bahasa Arab, *taat* merupakan bentuk masdar dari kata *tha'a* (yathi'u, tho'atan), yang berarti tunduk atau patuh. Secara istilah *taat* bersinonim dengan *al-Islam*, yakni sikap kepatuhan dan kerajinan dalam menunaikan ibadah kepada Allah melalui pelaksanaan seluruh perintah serta ketentuan-Nya, sekaligus menjauhi segala larangan-Nya.¹⁸ Ibadah adalah segala bentuk penghambaan atau pengabdian manusia kepada Tuhan (Allah) yang dilakukan dengan penuh ketaatan, keikhlasan, dan kesadaran, baik melalui perbuatan ritual maupun aktivitas sehari-hari yang diniatkan karena Allah. Ketaatan beribadah merujuk pada sikap ketundukkan dan penghambaan diri manusia kepada Allah SWT, yang diwujudkan melalui pelaksanaan seluruh perintah-Nya serta penghindaran dari segala larangan-Nya, disertai dengan hubungan yang harmonis dan selaras terhadap sesama manusia lainnya (*ibadah mahdhah* dan *ghairu mahdhah*).¹⁹

¹⁸ Abdul A'la Al-Maududi, "*Dasar-Dasar Islam Abul A'la AL-Maududi*", (Bandung : Pustaka Pelajar) 2005, Hal.107 <www.dakwah.info>.

¹⁹ Mahmudah Dawam Mahfud, , dan Wiharti Wening, 'Pengaruh Ketaatan Beribadah Terhadap Kesehatan Mental Mahasiswa Uin Walisongo Semarang', *Jurnal Ilmu Dakwah*, Vol. 3/1 (2015), Hal.41.

2. Secara Operasional

a. Penggunaan Media Sosial *TikTok*

Penggunaan aplikasi TikTok diartikan sebagai intensitas dan cara siswa kelas X SMA Negeri Mojoagung Jombang dalam menggunakan aplikasi TikTok untuk berbagai tujuan, seperti hiburan, interaksi sosial, edukasi, atau keagamaan. Aspek yang diamati meliputi:

- 1) Sikap : Kognitif (keyakinan/pengetahuan), Afektif (perasaan), Konatif (niat bertindak).
- 2) Perilaku : Frekuensi penggunaan, durasi waktu yang dihabiskan, serta aktivitas yang dilakukan di dalam aplikasi, seperti menonton, menyukai, membagikan, atau membuat konten.
- 3) Niat : Menggambarkan prinsip, norma, atau keyakinan yang memengaruhi cara siswa menggunakan *TikTok*. Keinginan, rencana, kesiapan, atau komitmen untuk menggunakan *TikTok*.

b. Karakter Religius

Karakter religius merupakan bentuk kualitas kepribadian seseorang yang tercermin dari perilaku ajaran agama yang dianutnya, yaitu berlandaskan pada nilai-nilai keimanan dan ketakwaan kepada Allah Swt. Menurut konteks Islam, karakter religius diukur bukan hanya dari pelaksanaan ritual ibadah saja, akan

tetapi juga dari sejauh mana seseorang menampilkan akhlak mulia dalam kehidupannya sehari-hari, baik terhadap Allah maupun terhadap orang lain. Menurut Syaikh Ahmad al-Marzuqi dalam *Taisîr al-Khalâq*, pembentukan karakter yang baik harus didasarkan beberapa akhlak, yaitu:

- 1) Taqwa (تقوى) — sikap ketaatan dan kepatuhan penuh kepada Allah Swt dengan melaksanakan perintah-Nya dan menjauhi semua larangan-Nya.
- 2) Iffah (عفة) — kemampuan menjaga diri dari perbuatan yang tercela, menahan hawa nafsu, serta bersikap sederhana dalam memenuhi kebutuhan hidup.
- 3) Adab Murid — sikap sopan santun dan akhlaq yang baik dimiliki seorang siswa, terutama dalam menghargai dan menghormati orang tua dan guru sebagai pendidik diluar keluarga.

c. Ketaatan Beribadah

Secara operasional, ketaatan beribadah siswa kelas X SMA Negeri Mojoagung Jombang diartikan sebagai perilaku nyata siswa dalam melaksanakan kewajiban ibadah mahdhah dan ghairu mahdhah, yang tampak dari kebiasaan, kedisiplinan, dan keikhlasan dalam menjalankannya. Variabel ini diukur melalui dua dimensi utama berikut:

1) Ibadah Mahdhah

Ibadah mahdhah mencerminkan ketaatan siswa dalam menjalankan ibadah ritual yang menjadi kewajiban langsung kepada Allah Swt, yang meliputi kewajiban salat dan membaca Al-Qur'an.

2) Ibadah Ghairu Mahdhah

Ibadah ghairu mahdhah mencerminkan perilaku siswa dalam menjadikan aktivitas sehari-hari terutama kegiatan belajar sebagai bentuk ibadah kepada Allah Swt melalui niat yang tulus dan pelaksanaan yang sungguh-sungguh.

G. Sistematika Penulisan

Skripsi ini disusun dalam enam bab utama, dilengkapi dengan daftar pustaka serta lampiran pendukung. Penyusunan bab mengikuti pedoman penulisan tugas akhir Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. Struktur penulisan tersebut dirancang guna memfasilitasi pemahaman pembaca terhadap substansi penelitian ini. Berikut penjelasan lebih lengkap mengenai struktur tulisan di masing-masing bab:

1. Bab 1 Pendahuluan, bagian pembuka dari keseluruhan isi skripsi. Bagian ini mencakup latar belakang penelitian, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta struktur organisasi penelitian.
2. Bab II Kajian Pustaka, membahas kajian teori yang mendukung pelaksanaan penelitian.

3. Bab III Metode Penelitian, menguraikan model penelitian kuantitatif yang diterapkan, meliputi langkah-langkah penelitian kuantitatif, perumusan masalah dan rancangan penelitian, perumusan hipotesis, penentuan variabel, penyusunan rancangan penelitian, pengumpulan data, pengolahan serta analisis data, dan penyajian hasil.
4. Bab IV Hasil dan Pembahasan, menyajikan temuan penelitian beserta hasil analisis yang didasarkan pada pertanyaan penelitian sebagaimana dirumuskan pada Bab I.
5. Bab V Pembahasan, menguraikan keterkaitan antarteori yang ditemukan dengan teori-teori sebelumnya, serta memberikan interpretasi dan penjelasan terhadap temuan yang sesuai dengan kondisi di lapangan.
6. Bab VI Penutup, menyajikan kesimpulan yang dirumuskan dan dianalisis berdasarkan hasil penelitian, disertai dengan saran konstruktif yang ditujukan bagi berbagai pihak terkait.